

ABSTRACT

Utami, Bunga Ajeng Puspita. 2010. *Student Participation in a Large English Class*. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

Student participation is generally admitted as an essential element of active learning in the classroom. By actively involved in classroom activity and producing English language, students develop their language proficiency. However, the practice opportunities are restrained when classroom accommodates a large number of people, like English class in a non- English department, *Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* or Indonesian Language, Local Languages, and Literature Education Department. Then, with its advantages and challenges, participation in a large class, can be perceived differently by the students through their lived experiences.

This is a hermeneutic phenomenological study tailored by the idea of Van Manen (1990). The approach was used to seek the answer of the research question, that is what the meaning of student participation in a large English class is. I conducted classroom observations in *Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* or Indonesian Language, Local Languages, and Literature Education Department's English class and in depth interviews to two students of semester 2, Linda and Henta. Observation notes and narrative texts were used to find the themes emerging from the students' lived experiences. The themes were then described and interpreted to search the meaning of participation in large English class.

Through the narrative texts, I discovered the meaning represented in the themes emerging from each participant's narratives. The themes emerging from Linda were (1) *conquering the intricacies*, with sub themes high level of noise, short concentration span, difficulty in absorbing materials, and lack of atmosphere conducive to English learning, (2) *self confidence and willingness*, with sub themes taking and creating opportunities and willing to actively communicate, (3) *interacting more*, with sub themes initiated by lecturer and among students, (4) *class attendance*, with sub theme obligation of 75% of class attendance, (5) *tussling with cultural background*, with sub theme the influence of being Javanese, and (6) *gender emancipation*, with sub theme emancipating woman position. Meanwhile, the meaning of participation in a large class for Henta was represented in the number of themes as follows, (1) *taking great challenges for granted*, with sub themes high level of noise, short concentration span, difficult to absorb materials, (2) *mistake avoidance*, with sub themes making mistake is a shame, making mistakes is nervy, and self inferiority, (3) *proper behaviour*, with sub themes behaving far from trouble, behaving uneasy, obedience toward lecturer instruction, and (4) *risk taking* with sub theme self mentally training. In addition, there were also two essential themes emerging in this study, namely the influence of student's seating arrangement and role modelling. On the one hand, it was found out that Henta, who always sat at the back row, experienced greater challenges from his surrounding than Linda, who always sat at the front row. On

the other hand, Henta's admiration for a *wayang* figure, *Bima* or *Werkudara*, influenced the way he perceived a *guru* and how he behaved in front of a *guru*.

There were two kinds of benefits of this study, namely scientific and practical benefits. Scientifically, I hope that the description and interpretation can provide useful information for lecturers or teachers teaching in a large class, government, and university as well as faculty authorities so that the issue of student participation in a large English class, especially in the context of non-English departments is understood better. I also expect that the information can be valuable and useful for further research so that this study can give contribution to the improvement of English language studies and pedagogy world. Practically, benefits of this study are addressed to the participants, researcher, educational practitioners, and readers in general so that they are encouraged to be self-actualized and empowered individuals.

Based on the findings of the research, there were two recommendations addressed to teachers or lecturers and academic authorities. I recommend that teachers or lecturers be reflective teachers. By reflecting on what we have done and achieved, a better and empathic understanding is developed. On the other hand, I also suggest that either authorities of the faculty or university reconsider the policy of having large class of English. It should be understood that a large class limits student participation and therefore fails to provide opportunities for the student interaction and prerequisites for student participation.

ABSTRAK

Utami, Bunga Ajeng Puspita. 2010. Partisipasi Mahasiswa dalam Kelas Bahasa Inggris Besar. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris, Program Pascasarjana, Universitas Sanata Dharma.

Harus diakui bahwa partisipasi mahasiswa merupakan sebuah elemen penting dalam pembelajaran aktif dalam kelas. Dengan terlibat aktif dalam aktivitas kelas dan memproduksi bahasa tujuan, mereka dapat mengembangkan profisiensi bahasa mereka. Namun, kesempatan untuk berlatih terhambat saat kelas berubah demi mengakomodasi jumlah mahasiswa yang besar, seperti kelas Bahasa Inggris di *Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. Kemudian, dengan kelebihan dan tantangannya, partisipasi dalam kelas besar dapat dipandang secara berbeda lewat pengalaman hidup mereka.

Tesis ini merupakan studi dengan pendekatan fenomenologi hermeneutic berdasarkan Van Manen (1990). Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mencari arti partisipasi mahasiswa dalam kelas bahasa Inggris besar. Saya melakukan observasi di kelas bahasa Inggris di PBSID dan mewawancarai dua mahasiswa semester dua, yaitu Henta dan Linda. Catatan observasi dan teks narasi digunakan untuk menemukan tema- tema yang muncul dari pengalaman hidup mahasiswa. Tema- tema tersebut kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan untuk mencari arti partisipasi didalam kelas Bahasa Inggris yang besar.

Lewat teks naratif, saya menemukan arti dari partisipasi yang terwakilkan dalam tema- tema yang muncul dari masing- masing mahasiswa. Tema- tema besar yang muncul dari Linda adalah (1) menaklukkan keruwetan, dengan sub tema tingkat kegaduhan yang tinggi, pendeknya rentang konsentrasi, sulit menangkap materi, dan kurangnya atmosfer yang kondusif untuk belajar bahasa Inggris, (2) Kepercayaan dan kesediaan diri, dengan sub tema mengambil dan menciptakan kesempatan serta bersedia untuk aktif berkomunikasi, (3) lebih berinteraksi, dengan sub tema prakarsa dosen dan mahasiswa, (4) kehadiran dalam kelas, dengan sub tema wajib hadir dikelas sebesar 75%, (5) perjuangan terhadap latar belakang budaya, dengan sub tema pengaruh budaya Jawa, (6) emansipasi gender, dengan sub tema emansipasi perempuan. Sementara itu, arti partisipasi bagi Henta adalah (1) menerima tantangan besar dengan apa adanya, dengan sub tema tingkat kegaduhan yang tinggi, rentang konsentrasi yang pendek, sulit menangkap materi, (2) menghindari kesalahan, dengan sub tema membuat kesalahan adalah hal yang memalukan, membuat gugup dan menciutkan nyali, (3) Tindak- tanduk yang pantas, dengan sub tema menjauhi masalah, *pakewuh* atau keengganan, patuh dengan perintah dosen, (4) mengambil resiko, dengan sub tema melatih mental diri. Selain itu, terdapat juga dua tema penting yang muncul didalam studi ini, yaitu pengaruh penataan tempat duduk mahasiswa dan juga panutan. Ditemukan bahwa Henta, yang selalu duduk dibaris belakang, mengalami tantangan yang lebih besar dari lingkungannya daripada Linda, yang selalu duduk dibaris depan. Di sisi lain, kekaguman Henta pada sosok *wayang, Bima* atau *Wekudara*, mempengaruhi cara pandangnya terhadap sosok guru dan juga tingkah lakunya didepan seorang guru.

Ada dua macam manfaat dari studi ini, yaitu manfaat keilmuan dan praktis. Secara keilmuan, saya berharap deskripsi dan interpretasi dalam studi ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi dosen atau guru pengajar Bahasa Inggris di kelas besar, pemerintah, dan pihak universitas dan fakultas sehingga isu partisipasi mahasiswa di kelas Bahasa Inggris yang besar, terutama dalam konteks bukan jurusan Bahasa Inggris, dapat dipahami secara lebih baik. Saya juga berharap informasi dalam studi ini berharga dan berguna bagi riset selanjutnya sehingga dapat berkontribusi bagi perkembangan kajian Bahasa Inggris dan dunia pengajaran. Secara praktis, manfaat dari studi ini ditujukan pada partisipan, peneliti, praktisi pendidikan, dan pembaca umum supaya terdorong untuk menjadi individu yang dapat mengaktualisasikan diri.

Bedasarkan temuan- temuan tersebut, ada dua rekomendasi untuk dosen dan pejabat akademik. Saya mengajak dosen untuk berefleksi atas keputusan dan pencapaian yang sudah dibuat. Dengan begitu, kita bisa memahami dengan lebih baik dan empatik. Saya menyarankan agar pihak fakultas dan universitas mempertimbangkan ulang kebijakan kelas besar. Hal ini perlu dipahami karena kelas besar membatasi partisipasi dan kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi.